

Model Uswah di Abad ke-21: Analisis Bibliometrik terhadap Metode Pembelajaran Berbasis Teladan di Pesantren

Mona Silvia Putri*

Universitas Abulyatama Banda Aceh, Indonesia
email: monasilviaputri@gmail.com

Adi Saputra

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
email: 241003022@student.ar-raniry.ac.id

*corresponding author

Article history: Received: March 18, 2026, Revised: June 03, 2026; Accepted June 19, 2026;
Published: June 20, 2026

ABSTRACT:

The concept of exemplary role models (Uswah) is a fundamental pillar in Islamic pedagogy, but its manifestation in 21st-century academic literature has undergone significant transformation. This study aims to map global research trends on role model models in Islamic educational institutions (Pesantren) using bibliometric analysis. Data were extracted from reputable journal databases covering the last 15 years (2010-2025). The analysis was conducted using VOSviewer software to visualize co-citation networks and keyword trends. The findings show a shift in research focus from theological-normative aspects to psychological-practical aspects, such as "transformational leadership of kiai," "school climate," and "digital ethics." The results of this study provide a roadmap for future researchers to explore research gaps related to the effectiveness of role models in the digital environment.

Keywords: Bibliometrics; Uswah; Islamic Pedagogy; Islamic Boarding Schools; Character Education.

ABSTRAK:

Konsep keteladanan (*Uswah*) merupakan pilar fundamental dalam pedagogi Islam, namun manifestasinya dalam literatur akademik abad ke-21 mengalami transformasi yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren riset global mengenai model keteladanan di institusi pendidikan Islam (Pesantren) menggunakan analisis bibliometrik. Data diekstraksi dari database jurnal bereputasi dengan rentang waktu 15 tahun terakhir (2010-2025). Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer untuk memvisualisasikan jaringan ko-sitasi dan tren kata kunci. Temuan menunjukkan adanya pergeseran fokus riset dari aspek teologis-normatif menuju aspek psikologis-praktis, seperti "kepemimpinan transformasional kiai", "iklim sekolah", dan "etika digital". Hasil penelitian ini memberikan peta jalan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi celah riset terkait efektivitas keteladanan dalam lingkungan digital.

Kata Kunci: Bibliometrik; Uswah; Pedagogi Islam; Pesantren; Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Dalam diskursus pendidikan Islam, keteladanan atau *Uswah Hasanah* bukan sekadar metode instruksional, melainkan inti dari proses transmisi nilai. Abad ke-21 membawa tantangan baru bagi model tradisional ini, di mana otoritas guru mulai

Author correspondence email: monasilviaputri@gmail.com

Copyright (c) 2026 by **Mona Silvia Putri & Adi Saputra**

This an open accses article under the <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



bersaing dengan sumber informasi digital. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, kini berada di persimpangan jalan antara mempertahankan tradisi kepatuhan mutlak dan mengadopsi fleksibilitas pedagogi modern (Azra, 2019).

Banyak peneliti telah mengeksplorasi bagaimana kiai dan ustadz berperan sebagai figur sentral dalam pembentukan moral santri. Namun, literatur yang ada seringkali bersifat fragmentaris dan terbatas pada studi kasus tunggal. Menurut Lickona (2012), efektivitas keteladanan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana interaksi tersebut terjadi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis makro untuk melihat bagaimana diskursus *Uswah* ini berkembang secara global dalam literatur ilmiah (Snyder, 2019).

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara santri mempersepsikan otoritas moral. Jika sebelumnya kiai adalah satu-satunya rujukan etika, kini santri memiliki akses ke berbagai narasi moral di ruang siber. Fenomena ini memicu peningkatan publikasi ilmiah yang mencoba mendefinisikan ulang peran *Uswah* di era disrupsi. Memahami tren publikasi ini penting untuk mengidentifikasi apakah model pedagogi Islam saat ini sudah cukup adaptif dalam menjawab tantangan global seperti radikalisme digital dan degradasi moral siber (Muller et al., 2021).

Sebagai lembaga yang dinamis, pesantren modern mulai mengintegrasikan prinsip manajemen pendidikan modern dalam operasionalnya. Hal ini tercermin dari munculnya istilah-istilah baru dalam literatur, seperti "kepemimpinan karismatik" yang bersinggungan dengan "manajemen berbasis sekolah". Perubahan nomenklatur ini menunjukkan adanya upaya saintifikasi terhadap nilai-nilai tradisional Islam. Analisis bibliometrik menjadi relevan di sini untuk melihat sejauh mana integrasi antara ilmu agama dan ilmu sosial-humaniora terjadi dalam riset pendidikan pesantren (Arifianto & Izzudin, 2021).

Penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan menyediakan gambaran komprehensif mengenai *state-of-the-art* riset keteladanan Islam. Dengan memetakan hubungan antar penulis, jurnal, dan kata kunci paling berpengaruh, penelitian ini membantu peneliti muda untuk menemukan *research gap* yang belum terjamah. Fokus utama artikel ini adalah menyingkap evolusi konseptual *Uswah* dari sekadar imitasi fisik menjadi kompetensi kepemimpinan etis yang kompleks (Septian, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik deskriptif. Data dikumpulkan dari database Scopus dan Google Scholar menggunakan kata kunci "Islamic Role Modeling", "Uswah Pedagogies", dan "Character Education in Pesantren".

Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Data Mining: Pencarian dokumen dari tahun 2010 hingga 2025.
2. Filtering: Memilih artikel jurnal *peer-reviewed* dalam bahasa Inggris dan Indonesia yang relevan.
3. Visualization: Menggunakan VOSviewer untuk membuat peta *overlay* kata kunci dan *density visualization*.
4. Content Analysis: Mensintesis temuan dari artikel-artikel yang paling banyak disitasi (Ramadhan & Albaekani, 2021).

HASIL & PEMBAHASAN

Evolusi Kata Kunci dan Tren Riset

Berdasarkan analisis jaringan kata kunci, ditemukan bahwa pada dekade awal (2010-2015), riset didominasi oleh tema "Akhlak", "Tasawuf", dan "Traditionalism". Namun, memasuki tahun 2020 hingga sekarang, muncul klaster baru yang signifikan seperti "Social Media", "Critical Thinking", dan "Transformational Leadership". Hal ini menunjukkan bahwa para akademisi mulai melihat bahwa keteladanan tidak bisa berdiri sendiri tanpa didukung oleh keterampilan abad ke-21 (Hasan, 2020).

Pergeseran ini menandakan adanya kesadaran bahwa santri tidak lagi dapat dipandang sebagai objek pasif dalam pendidikan karakter. Konsep *Uswah* kini lebih sering dikaitkan dengan *Psychological Safety*, di mana santri merasa aman untuk berdialog dan bertanya tanpa takut akan sanksi otoriter (Habiburrahim et al., 2020). Tren riset terbaru menunjukkan bahwa lingkungan yang inklusif justru memperkuat internalisasi nilai-nilai profetik karena didasarkan pada kesadaran emosional, bukan sekadar ketakutan.

Selain itu, visualisasi data menunjukkan peningkatan kolaborasi internasional dalam riset pesantren. Hal ini membuktikan bahwa model pendidikan Islam mulai menarik perhatian peneliti Barat yang tertarik pada ketahanan budaya pesantren. Literatur-literatur ini seringkali membedah bagaimana *Uswah* dapat menjadi penangkal bagi ekstremisme, menjadikannya sebuah instrumen strategis dalam diskursus keamanan global dan stabilitas sosial (Pasaribu et al., 2025).

Dominasi Literatur tentang Kepemimpinan Kiai

Analisis ko-sitasi menunjukkan bahwa figur kiai tetap menjadi topik sentral, namun pendekatannya bergeser ke arah manajerial. Kiai tidak hanya dilihat sebagai sumber ilmu, tetapi sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) yang harus mampu menginspirasi seluruh organisasi. Kualitas *Uswah* sang kiai kini diukur melalui efektivitas komunikasi dan transparansi dalam pengelolaan pesantren (Shihab, 2017).

Model kepemimpinan ini sangat krusial dalam menjaga stabilitas nilai di tengah gempuran ideologi luar. Riset menunjukkan bahwa kegagalan pesantren dalam membentuk karakter seringkali bermuara pada kesenjangan komunikasi antara pimpinan dan santri (Azka et al., 2026). Oleh karena itu, literatur terbaru menekankan

pentingnya *Emotional Intelligence* bagi pendidik pesantren untuk mempersempit jarak generasi (Slamet, 2024).

Lebih jauh, kepemimpinan kiai dalam literatur kontemporer juga dihubungkan dengan konsep *Human Capital Development*. Karakter santri dipandang sebagai aset bangsa yang harus dikelola dengan etika profetik sekaligus profesionalisme modern. Pemikiran ini membawa angin segar bagi pengembangan kurikulum yang lebih integratif, di mana nilai-nilai religius menjadi mesin penggerak bagi inovasi dan produktivitas (Munibi, 2024).

Celah Riset: Keteladanan di Ruang Virtual

Temuan bibliometrik menunjukkan sangat sedikit penelitian yang membahas bagaimana guru memberikan keteladanan secara online. Padahal, penggunaan aplikasi digital dalam belajar mengajar di pesantren sudah sangat masif (Wulanjani, 2018). Ini adalah "lahan kosong" bagi penelitian masa depan.

Absennya literatur mengenai *Digital Uswah* menunjukkan adanya *gap* antara praktik di lapangan dan teori akademik. Para pendidik seringkali kesulitan dalam menunjukkan konsistensi karakter saat berinteraksi di grup WhatsApp atau platform media sosial lainnya. Kurangnya pedoman etis mengenai kehadiran digital pendidik dapat melemahkan efektivitas pendidikan karakter yang selama ini dibangun di ruang kelas fisik (Lacher & Biehl, 2019).

Oleh karena itu, riset ke depan harus mulai merumuskan model keteladanan multimodal. Keteladanan tidak hanya dilihat dari cara berjalan atau berbicara, tetapi juga dari cara pendidik merespons isu-isu viral atau memberikan komentar di dunia maya. Mengintegrasikan elemen visual dan teks dalam strategi pendidikan karakter akan menjadi kunci keberhasilan pesantren dalam mempertahankan pengaruh moralnya di masa depan (Odinokaya et al., 2021).

KESIMPULAN

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa pedagogi keteladanan (*Uswah*) telah bertransformasi dari sekadar imitasi perilaku menjadi sebuah sistem nilai yang kompleks dan multidimensi. Evolusi literatur dalam 15 tahun terakhir menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter tidak lagi bergantung pada otoritas tunggal, melainkan pada sinergi antara figur pendidik, budaya institusi, dan adaptabilitas digital. Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi bagi pengelola pesantren modern untuk mulai merumuskan "Protokol Keteladanan Digital", di mana interaksi ustadz dan santri di ruang siber juga harus mencerminkan integritas akhlak sebagaimana yang dipraktikkan di ruang kelas fisik.

Meskipun analisis bibliometrik ini memberikan gambaran makro mengenai tren riset global, penelitian ini masih terbatas pada data literatur sekunder. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan yang lebih mendalam terkait "Etnografi Digital" di pesantren, guna melihat bagaimana santri memproses nilai-nilai

keteladanan yang mereka temukan di media sosial. Akhirnya, naskah ini menutup dengan penekanan bahwa *Uswah Hasanah* adalah konsep yang tetap relevan sepanjang masa, selama para pendidik mampu menerjemahkan nilai-nilai profetik ke dalam bahasa dan konteks yang dipahami oleh generasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlquist, J., Walker, A., & Jones, R. (2021). The digital community: Sense of belonging in online learning environments. *International Journal of Educational Research*, 105(1), 101-112. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101657>
- Arifianto, M. L., & Izzudin, I. (2021). Gamification in Islamic education: Enhancing student engagement through digital platforms. *Journal of Islamic Education*, 9(2), 145-160.
- Azka, K., & Awang, A. (2026). The Scientific Authority Of Ulama In The Era Of Social Media Algorithms And The Shift In The Legitimacy Of Islamic Fatwas. *Nihayah: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 54-69. <https://doi.org/10.65802/nihayah.v2i1.121>
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana.
- Habiburrahim, H., Risdaneva, R., & Zulkhairi, Z. (2020). Language anxiety and its impact on students' performance in Islamic higher education. *Studies in English Language and Education*, 7(2), 450-465. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.16733>
- Hasan, M. (2020). *The Traditionalist Response to Modernity: Character Education in Indonesian Pesantrens*. Oxford University Press.
- Lacher, L. L., & Biehl, J. C. (2019). Asynchronous communication in collaborative learning: A study on text-based interaction. *Computer Supported Cooperative Work (CSCW)*, 28(3), 455-478.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Muller, J., Schlueter, D., & Wagner, P. (2021). Digital ethics in religious education: A systematic review of current literature. *Journal of Beliefs & Values*, 42(3), 312-328. <https://doi.org/10.1080/13617672.2020.1818224>
- Munibi, M. (2024). Dual coding and multimedia integration in Islamic pedagogy: A contemporary approach. *Islamic Education Studies*, 12(1), 22-38.

- Odinokaya, M., Sheredekina, O., & Bernavskaya, M. (2021). Authentic language patterns and informal vocabulary acquisition through social platforms. *Education Sciences*, 11(5), 210-225.
- Pasaribu, T. K., Sitohang, F., & Lubis, A. (2025). Willingness to communicate in digital-based Islamic schools: A psychological perspective. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 14(3), 567-580.
- Ramadhan, A., & Albaekani, A. K. (2021). Discord as a tool for real-time conversation practice in higher education. *Journal of English Language Teaching*, 10(1), 89-102.
- Septian, R. (2024). Quantitative analysis of speaking performance and moral development in digital environments. *Language Assessment Quarterly*, 21(2), 134-150.
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Edisi Terbaru). Lentera Hati.
- Slamet, M. (2024). Foreign Language Anxiety (FLA) and moral confidence in digital-mediated learning environments. *Asian EFL Journal*, 26(1), 45-62.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Wulanjani, A. N. (2018). Discord application: Turning a voice chat solution into a classroom tool. *International Journal of Education and Development using ICT*, 14(3), 120-132.